



Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Saripah Agustina Hasibuan^{*1}; Fitri Aulia Nazwa²; Putri Handayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia
^{*1}Syarifaagustina889@gmail.com, ²ph529699@gmail.com, ³fitoofitli@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the civics learning outcomes of fifth grade students through the application of the discovery learning learning model. This research is classroom action research carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation or evaluation and reflection stages carried out in each cycle. Data collection in this research was carried out using observation, interviews and learning outcomes tests. Data obtained through observation and interview methods were analyzed using descriptive-qualitative techniques, while data obtained through learning outcomes tests were analyzed using descriptive-quantitative techniques. The results of this research show an average increase in learning outcomes from cycle I to cycle II of 9.2%. The increase in classical completeness from cycle I to cycle II was 33.4%. The obstacle faced in implementing the discovery learning model is that students are not yet familiar with the application of the discovery learning model so it is very difficult for teachers to explore student responses. The solution is to provide the problem at the beginning of the meeting so that students read and find solutions to the problem themselves in the books or learning resources they have.

Keywords: *Learning model; Discovery Learning; Motivation; Learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas v SD melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi yang dilakukan di setiap siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif sedangkan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptifkuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model discovery learning yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model discovery learning sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa. Solusi yang dilakukan adalah memberikan permasalahan di awal pertemuan supaya siswa membaca dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam buku atau sumber belajar yang dia miliki.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Discovery Learning; Hasil Belajar*

INTRODUCTION

The Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik, maka sekolah merupakan titik sentral bagi pendidikan yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah hal yang harus diupayakan tanpa mengenal lelah, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Dengan demikian, secara bertahap sekolah akan menjadi komunitas yang memiliki budaya yang berintikan pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dan kewajiban serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang tertib, adil dan berkeberadaban. (Sulfemi, 2018: 27). Dalam kerangka semua itu PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan ketentuan pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, untuk menjadikan bangsa yang berkarakter Pancasila, sehingga PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah atas. Dalam menjalankan misi sosio akademisnya, PKn berperan menumbuh kembangkan kompetensi siswa dalam aspek kecakapan akademisnya terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, reflektif, menemukan sendiri dan memecahkan masalah serta bertanggung jawab yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam menjalankan misi sosio kulturalnya PKn berkewajiban memberikan fasilitas kepada siswa untuk mempraktekan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk dapat disumbangkan pada berbagai bentuk partisipasi sosial kemasyarakatan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi awal di lapangan bahwa terjadi permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 01003 Siuhuan untuk pelajaran PKn di kelas V adalah 75 akan tetapi nilai-nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 72 dengan ketuntasan 54%. Mencermati tentang rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan sebagian siswa masih di bawah standar. Bahwa dari 24 siswa masih

banyak siswa memperoleh nilai di bawah 75. Berkenaan dengan keadaan tersebut menuntut guru untuk memulihkan situasi pembelajaran dengan harapan mampu memenuhi KKM yang ditentukan. Masalah di atas dapat menjadi salah satu penyebab mengapa pembelajaran PKn di sekolah belum memenuhi harapan didalam hasil yang diperolehnya. Menyikapi permasalahan di atas diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mengenai hasil belajar PKn yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Beji Timur 3 Kota Depok, serta dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran *discovery learning* yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:200), yaitu: (1) metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (4) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (6) strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Merujuk pada rangkaian masalah di atas maka dapat saya sampaikan adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode *Discovery Learning* melalui media gambar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SD 01003 Sibuhuan

RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilihat dari aspek kedekatan metodologi menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hal ini dipilih atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan berbagai informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 01003 Sibuhuan. Subyek Penelitian ini adalah peserta didik kelas III sebanyak 32 orang, terdiri dari 23 Laki-laki dan 9 orang

perempuan. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri 01003 Siuhuan. Alasan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas ini karena peserta didik tidak memahami materi bagaimana mengamalkan nilai sumpah pemuda pada pelajaran PKN materi Pengamalan Nilai Sumpah Pemuda, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal inilah yang menjadi alasan untuk melaksanakan penelitian dengan harapan menemukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil data yang diperoleh pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus peneliti disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat hasil yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKN. Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dua siklus perbaikan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada Prasiklus teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu: 1) Bentuk isian singkat sebanyak 10 soal dan uraian dengan soal sebanyak 5, dan 2) Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam prasiklus pada pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab. Pada Siklus pertama teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu : 1) Bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian 5 soal, dan Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam Siklus II dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada Siklus Kedua teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu : 1) Bentuk isian singkat 10 soal dan bentuk uraian sebanyak 5 soal, 2) dan Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam prasiklus pada pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab serta dengan metode Discovery Learning.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan dari setiap siklus penelitian disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk mengukur keberhasilan penelitian menggunakan keberhasilan indikator. Indikator keberhasilan penelitian: 1) Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas siswa membuat kesimpulan mencapai keberhasilan $\geq 80\%$. 2) Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas siswa membuat kesimpulan mencapai keberhasilan $\geq 80\%$. 3) Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila secara individu pada hasil evaluasi memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajarnya sebanyak $\geq 80\%$. (Yusnita dan Munzir, 2017 : 23-38). Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian

dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan, Rentang Data dengan rumus $R = X_t - X_r$, Banyaknya Kelas (BK) dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, Panjang Interval (P) dengan rumus $P = \frac{R}{K}$, Presentase frekuensi dengan rumus $P = \frac{x}{n} \times 100 \%$. Kategori ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Sulfemi, 2018) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 01003 Siuhuan sebanyak 32 orang, terdiri dari 23 Laki-laki dan 9 orang perempuan. Pada Prasiklus ditahap perencanaan peneliti melakukan langkah-langkah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, mempersiapkan instrument penilaian.

Kemudian pada tahap tindakan, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa, guru menjelaskan isi dari sumpah pemuda, guru menjelaskan bagaimana mengamalkan nilai sumpah pemuda, guru memberikan lembar evaluasi. Selanjutnya pada tahap analisis data hasil evaluasi dan distribusi nilai prasiklus sebagai berikut: diperoleh nilai keseluruhan 2030 dengan rata-rata kelas 63,44 dengan rincian nilai tertinggi 80, diraih oleh peserta didik Aulia Mutiara Azizah, Eka Maulidya Bunga, dan Ardillah Hani, serta skor terendah 50, atas nama Atha Rayaditya, Yasid, M. Farand, dan skor prasiklus yang tuntas 14 (44%) dan tidak tuntas 18 (56%). Hasil pengamatan guru pada peserta didik yang bisa menjawab 9 orang (23%) dan tidak bisa menjawab 23 orang (73%).

Berdasarkan data diatas dapat dibuat daftar distribusi interval sebagai berikut: Rentang 30, banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P) 5. Berdasarkan data hasil perhitungan interval kelas dapat di deskripsikan bahwa dari 32 peserta didik yang mendapatkan skor 80- 85 hanya 7 orang atau 21,88%. Peserta didik yang mendapatkan skor 68-73 hanya 7 orang atau 28,13%. Peserta didik yang mendapatkan

skor 56-61 hanya 8 orang atau 21,88. Peserta didik yang mendapatkan skor 50-55 hanya 10 orang atau 28,13.

Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan belajar peserta didik Mata Pelajaran PKn setiap siklus yang disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. Presentasi Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kriteria	Persiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	14	44	15	47	29	91
2	Belum Tuntas	18	56	17	53	3	9
3	Nilai Rerata	63,44		68,59		83,31	

Dalam penerapan discovery learning ini siswa lebih aktif untuk membaca dan mencari informasi, pengetahuan serta pemecahan terhadap masalah yang diberikan guru. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut siswa memiliki pengetahuan awal melalui membaca, serta ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari jauh lebih lama dibandingkan dengan siswa memperoleh informasi hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru. Jika siswa telah memahami suatu materi yang dipelajari maka mereka tidak perlu untuk menghafal dari materi yang telah ia pelajari sebelumnya, sehingga saat menjawab tes hasil belajar siswa hanya mengingat kembali pemahamannya terhadap materimateri atau pengetahuan yang sudah ia baca dan ia temukan sendiri.

Peningkatan hasil belajar ini diperoleh karena adanya upaya strategi perbaikan untuk menemukan langkah-langkah dan teknik agar proses pembelajaran tersebut berlangsung lebih kondusif sehingga perhatian siswa menjadi fokus terhadap tujuan pembelajaran. Usaha yang dilakukan tersebut antara lain pemanfaatan bahan ajar yang lebih dominan jadi penerapan model pembelajaran dengan basis menemukan sendiri tersebut dapat berlangsung, kebebasan siswa dalam mengemukakan masalah yang dihadapi, mengupayakan belajar mandiri siswa ditingkatkan, serta memberdayakan efektifitas diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil temuan saat penelitian dengan menerapkan model yang di paparkan di atas bahwa dengan penerapan pembelajaran PKn dengan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar akan tetapi terlepas dari keberhasilan tersebut tentunya terdapat kendala yang menghambat namun di dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran ini upaya yang dilakukan oleh guru. Guru berupaya menemukan solusi guna meminimisir kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun upaya yang dilakukan disetiap fase pelaksanaan pembelajaran yaitu dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di setiap fase pembelajaran yang dilakukan dengan sintak model pembelajaran discovery learning sebagai berikut yaitu: 1) guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan; 2) anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagai besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk, atau hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan; 3) untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya; 4) semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagai, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu; 5) berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak; 6) tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Dengan demikian metode Discovery Learning atau penemuan dapat meningkatkan hasil belajar, minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik juga dapat memahami materi lebih dalam pada saat peragaan tentang materi yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Dan penggunaan media alat peraga yaitu sapu lidi sebagai alat bantu mengajar pengganti tugas dan peran guru sebagai penyampai materi yang menarik dan penyajian yang lengkap, dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam nilai PKN. Sehingga tujuan pendidikan kewarganegaraan seperti yang disampaikan Winataputra (2014: 3.2) dan Soemantri (2001: 299) dapat membentuk warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara dan antar warga Negara agar menjadi warga Negara yang mengetahui, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara dan warga masyarakat yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Indonesia.

CONCLUSION

Didasari dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus 2 pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Pada pembelajaran prasiklus dengan KKM 70 diperoleh rata-rata 63,00. Peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya berjumlah 14 (44%) dan dapat menjawab 9 (23%) peserta didik. Pada siklus 1 hasil rata-rata adalah 69,00, yang tuntas sebanyak 16 (50%) peserta didik dan yang dapat menjawab 20 (63%). Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas sebesar 2666. Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 29 (91%) dan hasil pengamatan yang dapat menjawab sebanyak 32 (100%) peserta didik. 2) Model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sampai 50% pada siklus 1. Guru dapat memahami karakteristik peserta didik pada pola belajar yang aktif dan kreatif. 3) Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan 1) Guru sebaiknya menggunakan media dan metode yang Page 29 tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan mengelola kelas lebih meningkat. 2) Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar peserta didik. 3) Guru sebaiknya melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik. 4) Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai harapan, 5) Perbaikan pembelajaran harus terus dilakukan agar menjadi masukan bagi sekolah, dan 6) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi motivator guru untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran sehingga guru secara terus-menerus melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga hendaknya menjadi fasilitator, sehingga pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan optimal.

REFERENCES

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2008). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Abidin, Yunus. (2013). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006). Psikologi Belajar: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajartriani, Tia dan Wahyu Bagja Sulfemi. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeridi Kecamatan Cigudeg. *Edu Tecno*. 8 (1), 17-26.
- Hosnan, M (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kochhar, S.K. (2008). Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Karsiwan dan Wahyu Bagja Sulfemi. (2016). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kinerja Guru SD Di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor *Edu Tecno*. 15. (1). 1-10.
- Muhibbin, Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Muslihuddin. (2011). Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah : Panduan Praktis untuk Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung. Rizqi Press.
- Depdiknas.2005.Pendidikan *Kewarganegaraan Kurikulum dan silabus pendidikan kewargaegaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2006.Strategi Belajar Mengajar.Jakarta: Rineka Cipta
- Nuriestiati, Ni Putu.2009. Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery learning (penemuan) dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar TIK pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sukasada. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Teknologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha
- Suryosubroto.2002.*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, N.K.2001. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad.*Pengelolaan Dan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta